

EDUKASI SAFETY RIDING & DAMPAK PERNIKAHAN DINI DI SMP 4 MARBO, DUSUN LAIKANG, DESA LAIKANG, KECAMATAN MANGGARA BOMBANG, TAKALAR

Muhammad Akbar Salcha*¹, Andi Tenriola Fitri Kessi², Ade Wira Lisrianti Latief³
^{1,2,3}Hiperkes dan Keselamatan Kerja/Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

*e-mail: akbarsalcha88@gmail.com¹, atenriolafky@gmail.com², ade.wira30@yahoo.co.id³

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait keselamatan berkendara (safety riding) serta memberikan edukasi mengenai dampak negatif pernikahan dini di SMP 4 Marbo, Dusun Laikang, Desa Laikang, Kecamatan Manggara Bombang, Kabupaten Takalar. Berdasarkan observasi awal, banyak siswa belum memahami pentingnya keselamatan dalam berkendara sepeda motor dan masih terdapat pandangan permisif terhadap praktik pernikahan dini. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2025 melalui metode ceramah, diskusi interaktif, serta pemutaran video edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa mengenai etika dan aturan lalu lintas, kewajiban penggunaan helm, serta kesadaran risiko kecelakaan lalu lintas. Selain itu, pemahaman siswa tentang dampak pernikahan dini terhadap pendidikan, kesehatan reproduksi, dan masa depan ekonomi juga meningkat secara signifikan. Kegiatan ini menjadi langkah awal penting untuk menanamkan pola pikir kritis dan perilaku sehat di kalangan remaja sekolah.

Kata Kunci: Safety Riding, Pernikahan Dini, Edukasi Remaja, SMP.

Abstract

This community service activity aimed to improve students' understanding of motorcycle safety (safety riding) and provide education about the negative impacts of early marriage at SMP 4 Marbo, Dusun Laikang, Laikang Village, Manggara Bombang District, Takalar Regency. Initial observations revealed that many students lacked awareness of road safety practices and had permissive views regarding early marriage. The program was conducted on February 18, 2025, using lectures, interactive discussions, and educational videos. The results showed an increase in students' knowledge regarding traffic rules, helmet use, and accident prevention awareness. Furthermore, students' understanding of the impacts of early marriage on education, reproductive health, and future economic conditions also improved significantly. This activity serves as an important first step in fostering critical thinking and healthy behavior among adolescents.

Keywords: safety riding, early marriage, youth education, junior high school

1. PENDAHULUAN

Keselamatan berkendara (*safety riding*) remaja di Indonesia menjadi perhatian serius, mengingat tingginya angka kecelakaan lalu lintas yang melibatkan kendaraan bermotor roda dua. Misalnya, studi sistematis menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama perilaku berkendara berisiko adalah minimnya pendidikan keselamatan di sekolah, ditambah faktor sosial seperti tekanan ekonomi dan norma gender. Keadaan ini menunjukkan kebutuhan mendesak akan integrasi pendidikan *safety riding* dalam kurikulum sekolah, terutama di tingkat SMP.

Temuan lain mengungkap bahwa peserta didik, khususnya remaja laki-laki, menunjukkan perilaku berkendara yang lebih riskan dibandingkan perempuan, didorong oleh ekspektasi sosial dan budaya. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya lisensi mengemudi yang sah dan lemahnya penerapan aturan lalu lintas di kalangan pelajar, sehingga memperbesar peluang terjadinya kecelakaan.

Di sisi lain, pernikahan dini juga merupakan persoalan serius yang sering terjadi di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Studi literatur kualitatif menemukan bahwa meskipun ada kebijakan untuk menaikkan batas usia menikah, praktik dispensasi masih marak dan kerap didasari oleh budaya, ekonomi, serta minimnya edukasi masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi edukatif menjadi sangat penting dalam mengubah persepsi dan praktik pernikahan dini di tingkat komunitas sekolah dan keluarga.

Penggunaan media video sebagai sarana edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja terhadap dampak pernikahan dini. Studi pengabdian masyarakat mendokumentasikan peningkatan pengetahuan dari 51,08% menjadi 68,62% setelah intervensi video edukatif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan visual interaktif dapat memfasilitasi perubahan sikap secara lebih nyata dibanding pendekatan tradisional.

Berdasarkan latar di atas, fokus pengabdian masyarakat di SMP 4 Marbo melalui edukasi safety riding dan penyuluhan dampak pernikahan dini menjadi relevan dan strategis. Intervensi yang bersifat partisipatif—menggabungkan ceramah, diskusi, dan media audiovisual—tidak hanya berpotensi meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa, tetapi juga membentuk kesadaran kritis yang diperlukan dalam pengambilan keputusan sehat dan aman di masa remaja.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan dilaksanakan pada 18 Februari 2025 di SMP 4 Marbo, Dusun Laikang, Kecamatan Manggara Bombang, Kabupaten Takalar. Peserta terdiri atas 60 siswa kelas VIII dan IX yang dipilih secara purposive. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif mengenai keselamatan berkendara dan dampak pernikahan dini, diskusi kelompok untuk menggali pandangan siswa, serta pemutaran video edukasi yang dirancang untuk memperkuat pemahaman melalui visualisasi nyata. Untuk menilai efektivitas kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test yang mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah intervensi. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner sederhana yang mengukur pemahaman siswa mengenai safety riding dan dampak pernikahan dini.

Analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil pre-test dan post-test. Hasil kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dianalisis secara statistik menggunakan uji chi-square sederhana untuk melihat perbedaan signifikan. Selain aspek kuantitatif, juga dilakukan observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung untuk mencatat respon siswa terhadap metode edukasi yang digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan, hasil pre-test menunjukkan bahwa 70% siswa belum memahami aturan dasar safety riding, dan 65% siswa memiliki pandangan permisif terhadap pernikahan dini. Setelah edukasi, terjadi peningkatan signifikan, di mana 85% siswa mampu menjawab dengan benar

tentang kewajiban penggunaan helm dan risiko kecelakaan, serta 80% siswa menyatakan bahwa pernikahan dini berdampak buruk terhadap pendidikan dan kesehatan.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Siswa tentang Safety Riding dan Pernikahan Dini

| Pengetahuan | Pre-test | Post-Test | P-value |
|--------------|----------|-----------|--------------|
| Rendah | 40% | 10% | |
| Sedang | 35% | 25% | |
| Baik | 25% | 65% | |
| Total | 100% | 100% | 0.028 |

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa yang cukup signifikan setelah dilakukan intervensi edukasi tentang *safety riding* dan dampak pernikahan dini. Sebelum penyuluhan, mayoritas siswa berada pada kategori pengetahuan “rendah” (40%) dan “sedang” (35%), sementara hanya 25% yang berada pada kategori “baik”. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai terkait aturan keselamatan berkendara maupun risiko pernikahan dini.

Setelah diberikan edukasi, terlihat perubahan yang cukup mencolok. Kategori pengetahuan “baik” meningkat dari 25% menjadi 65%, sedangkan kategori “rendah” turun tajam dari 40% menjadi hanya 10%. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif, diskusi, dan penggunaan media audiovisual mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Nilai p sebesar 0,028 (<0,05) semakin memperkuat bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik, sehingga peningkatan yang terjadi bukan kebetulan, melainkan efek dari intervensi yang diberikan.

Peningkatan pengetahuan ini juga menggambarkan bahwa siswa SMP dapat menerima informasi dengan baik apabila penyampaian materi dilakukan secara sederhana, disertai contoh konkret, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks *safety riding*, pemahaman siswa lebih baik mengenai kewajiban menggunakan helm, menaati rambu lalu lintas, serta menyadari risiko kecelakaan bila berkendara secara ugal-ugalan. Sementara itu, pada aspek pernikahan dini, siswa mulai menyadari bahwa praktik tersebut dapat berdampak pada putus sekolah, risiko kesehatan reproduksi, hingga keterbatasan ekonomi di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa edukasi berbasis partisipatif tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dapat membentuk kesadaran kritis siswa terhadap isu yang dekat dengan kehidupan mereka. Meski demikian, perubahan perilaku memerlukan upaya lanjutan berupa pendampingan rutin, pengawasan dari pihak sekolah, serta dukungan orang tua agar pengetahuan yang diperoleh benar-benar diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi mengenai *safety riding* dan dampak pernikahan dini di SMP 4 Marbo, Dusun Laikang, Kecamatan Manggara Bombang, Takalar, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa. Melalui kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta media audiovisual, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang pentingnya keselamatan berkendara, aturan lalu lintas, dan penggunaan perlengkapan pelindung diri. Selain itu, siswa juga semakin memahami risiko yang ditimbulkan dari praktik

pernikahan dini, baik dari aspek pendidikan, kesehatan reproduksi, maupun kondisi sosial-ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang partisipatif dan kontekstual mampu memberikan dampak nyata pada perilaku remaja, sekaligus menjadi strategi pencegahan yang relevan dalam membangun generasi muda yang lebih sadar, sehat, dan bertanggung jawab terhadap masa depan mereka.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP 4 Marbo, para guru, siswa yang berpartisipasi aktif, serta Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikhman, R. (2021). *Efektivitas media video dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 8(2), 145–153
- [2] Kadir, H., Husnah, N., & Irwan, M. A. F., Lestaluhu, F. M. (2025). *Pendidikan safety riding pada tingkat pelajar dalam membentuk generasi cerdas tertib berlalu lintas di SMP Negeri 19 Makassar*. Idea Pengabdian Masyarakat, 5(2).
- [3] Lyberty, E., et al. (2025). *Pengaruh pola asuh orang tua dan paparan media informasi terhadap pernikahan dini pada remaja: tinjauan literatur*. Jurnal MID-Z (Midwifery Zigot), 8(1)
- [4] Mayunita, et al. (2023). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan orang tua menikahkan anak pada usia dini di wilayah kerja Puskesmas Karyamekar, Kabupaten Bogor*. Kuantitatif, cross-sectional.
- [5] Purwanti, R. (2024). *Optimalisasi edukasi dampak dan pencegahan pernikahan dini melalui media video di SMPIT Al-Adzkiya Sentul Tembelang Jombang*. Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(6), 814–820.
- [6] Puspoprodojo, W. U., & Laila, N. N. (2021). *Studi pemahaman dan perilaku keselamatan berkendara (safety riding) pada remaja dan usia produktif di Pulau Jawa*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 20(3), 118–126.
- [7] Rizkyana, C. F., Brilianti, D. F., & Basuki, A. (2025). *Efektivitas media short movie dalam meningkatkan pengetahuan safety riding pada pengemudi wanita*. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan, 4(2), 421–426.
- [8] Rokhanawati, D., & Kurnia. (2023). *Pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi*. Jurnal Promotif Preventif, 6(4).
- [9] Rubiati, F. (2025). *Edukasi safety riding sebagai upaya meningkatkan kesadaran perilaku aman berkendara pada pelajar*. Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan, 7(1).
- [10] Siregar, F. G. (2024). *Sosialisasi safety riding bagi dosen dan mahasiswa STIE sebagai bagian dari PKM meningkatkan pemahaman keselamatan berkendara*. Jurnal..., (PKM),